

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Karang Taruna Desa Glagaharum

Monika Teguh¹, Sylvia Ongkowidjojo², Sri Nathasya Br Sitepu^{3*},
Helena Sidharta⁴, Irantha Hendrika Kenang⁵

¹⁻⁵ Universitas Ciputra Surabaya

* nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

Abstrak

Penduduk Desa Glagaharum menghasilkan sampah rumah tangga belum dikelola dengan maksimal sehingga merusak lingkungan (air dan tanah). Sampah rumah tangga membutuhkan pemilahan dan pengolahan sehingga tidak merusak lingkungan. Solusi sampah rumah tangga melalui program pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga pada karang taruna Desa Glagaharum. Mitra dari kegiatan pelatihan adalah 10 orang pengurus karang taruna Desa Glagaharum. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada Agustus-Desember 2025 secara *offline* dibalai Desa Glagaharum. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari observasi, pendampingan dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk menemukan fakta dan permasalahan Desa Glagaharum. Pendampingan berupa peningkatan pengetahuan dan praktik pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Evaluasi sebagai metode akhir untuk melihat keberhasilan dari kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil dari kegiatan pelatihan: 1) peningkatan pengetahuan pada karang taruna, 2) peningkatan keterampilan karang taruna dalam memilah dan mengolah sampah rumah tangga, 3) berkurangnya pencemaran lingkungan (air dan tanah) di Desa Glagaharum yang diakibatkan oleh sampah rumah tangga, dan 4) karang taruna mampu menghasilkan peluang tambahan pendapatan berupa produk olahan sampah seperti pupuk *organic* dan barang *recycle* dari sampah *non-organic* yang memiliki nilai jual. Kesimpulan kegiatan pelatihan menjadi solusi untuk mengatasi dampak sampah rumah tangga di Desa Glagaharum.

Kata Kunci: sampah, rumah tangga, karang taruna

Pendahuluan

Desa Gelagaharum terletak pada 2 koordinat, yakni Lat S -7° 31' Long E 112° 43' yang secara administratif pemerintahannya berada di bawah kendali pembinaan Pemerintah Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Desa Glagaharum merupakan desa yang berada di antara dua kecamatan berbeda. Di sisi selatan desa berbatasan dengan wilayah Kecamatan Jabon dan sisi utara desa berbatasan dengan Kecamatan Tanggulangin. Kantor pusat pemerintahan Desa Glagaharum terletak pada titik koordinat GPS di Garis Lintang -7,5319 dan Garis Bujur 112,7279 yang berada di wilayah Dusun Glagah RT. 010 RW. 002 dengan menempati area lahan seluas 1.970 m² catatan data Desa Glagaharum, memiliki

total luas wilayah sebesar 165,597 Ha. Secara topografi, Desa Glagaharum dapat dibagi menjadi 2 wilayah, yaitu sawah seluas 99,693 Ha dan permukiman seluas 65.904 Ha.

Jumlah penduduk warga Desa Glagaharum saat ini banyak mengalami penyusutan, dikarenakan perpindahan domisili warga korban lumpur Lapindo yang telah mendapat ganti rugi lahan tempat tinggal oleh pemerintah pusat. Data profil desa tahun 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 4.506 orang. Tingkat pendidikan penduduk Desa Glagaharum mayoritas tamatan SLTA/ sederajat sejumlah 1.169 orang. Penduduk Desa Glagaharum sebesar 1.292 belum memiliki pekerjaan dan 637 orang merupakan ibu rumah tangga. Sementara penduduk yang bekerja masuk pada sektor swasta, buruh tani, guru swasta, tenaga honorer dan karyawan swasta. Persentase penduduk yang tidak bekerja lebih besar dibandingkan jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan. Penduduk Desa Glagaharum mengalami kehilangan pekerjaan dikarenakan bencana lumpur Lapindo yang mengakibatkan hilangnya lahan pertanian milik warga. Penduduk Desa Glagaharum menghasilkan sampah dari masing-masing rumah tangga.

Permasalahan penduduk Desa Glagaharum berupa sampah rumah tangga yang dihasilkan dapat dikategorikan menjadi sampah *organic* (sampah yang berasal dari makhluk hidup), sampah *anorganic* (sampah dari non makhluk hidup), B3 sebagai sampah dari bahan berbahaya dan beracun, serta kertas dan residu (Aditya et al., 2025; Rizkiana et al., 2025; Santoso et al., 2021). Sampah rumah tangga dihasilkan oleh penduduk Desa Glagaharum diletakkan di sekitar pekarangan rumah. Sampah rumah tangga sebagian besar dibakar namun untuk sampah *non-organic* dalam ukuran besar akan diangkut ke tempat pembuangan sampah akhir. Ketika musim hujan maka proses pembakaran sampah tidak sempurna sehingga menghasilkan aroma yang tidak sedap. Pembuangan sampah *organic* yang belum dikelola menimbulkan pencemaran udara dan air. Hal ini menyebabkan penyakit yang berasal dari pencemaran air yang merusak habitat hewan di sekitarnya (Linggi & Pawarangan, 2018).

Permasalahan yang diakibatkan pengelolaan sampah yang tidak tertata membutuhkan solusi. Program pelatihan berhubungan dengan pendidikan dilengkapi materi pembelajaran, indikator sebagai alat ukur pembelajaran. Pelatihan yang memberikan pengetahuan merupakan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada poin ke 4 (Satyanegara et al., 2024). Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga diberikan kepada karang taruna Desa Glagaharum. Program pelatihan berupa materi pendidikan yang peningkatan pengetahuan terkait sampah rumah tangga untuk memilah hingga pengolahan sampah menjadi barang bernilai. Program pelatihan diberikan kepada pengurus karang taruna yang dipersiapkan menjadi kader penggerak untuk memilah dan mengolah sampah rumah tangga (Meilani, 2021). Seluruh anggota karang taruna akan membantu memberikan pengetahuan kepada penduduk Desa Glagaharum terkait cara pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Hal ini bertujuan untuk mengatasi perusakan lingkungan akibat sampah rumah tangga serta memberikan edukasi pengolahan sampah untuk meningkatkan pendapatan dari masyarakat.

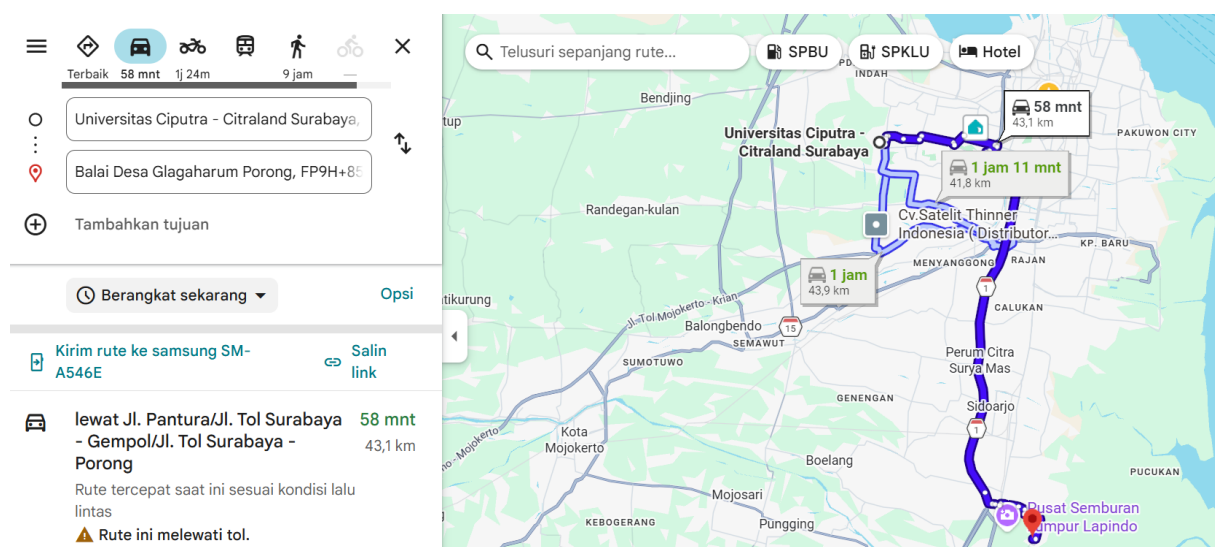
Kehandalan teknologi tepat guna pada program pendampingan pengolahan sampah (Samitra & Harmoko, 2021). Salah satu teknologi yang digunakan adalah daur ulang sampah organik menggunakan mesin pencacah sampah. Penggunaan teknologi mesin ini akan menggiling sampah organik dari setiap rumah tangga yang selanjutnya menjadi kompos. Mesin pencacah sampah organik disediakan oleh pemerintah desa dan dapat

digunakan oleh seluruh penduduk. Sampah organik dari rumah tangga yang diolah menjadi pupuk dapat meningkatkan kesuburan tanaman (Sagitarini & Dewi, 2023). Pupuk organik dapat dipakai untuk tanaman obat atau tanaman ketahanan pangan yang ada di rumah penduduk. Produksi pupuk yang berlebih dapat dijual untuk menghasilkan tambahan pendapatan bagi rumah tangga.

Tujuan program pelatihan pengolahan sampah rumah tangga pada karang taruna Desa Glagaharum untuk mengatasi pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga. Program pendampingan pengolahan sampah mengatasi pencemaran lingkungan melalui kegiatan memilah sampah rumah tangga mulai dari sampah organik, anorganik dan sampah B3 (bahan berbahaya beracun). Mengatasi masalah kesehatan dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk, sampah *non-organic* digunakan untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah. Penduduk juga menyadari sampah B3 yang segera dibuang pada tempat pembuangan sampah akhir. Hal ini penting agar bahaya kimia tidak merusak kesehatan masyarakat. Tujuan tambahan ketiga dari program pelatihan adalah mendapatkan peluang tambahan pendapatan bagi rumah tangga.

Metode Pelaksanaan

Program pelatihan pengolahan sampah rumah tangga kepada karang taruna di Desa Glagaharum pada Agustus-Desember 2026. Kegiatan pendampingan terselenggara di balai Desa Glagaharum. Jarak antara Universitas Ciputra Surabaya dengan Balai Desa Glagaharum 43,1 Km dengan jarak tempuh 1 jam 11 menit menggunakan kendaraan roda empat. Desa Glagaharum merupakan desa yang terkena dampak luapan lumpur Lapindo. Sebagian besar wilayah Desa Glagaharum tertutup lumpur Lapindo sehingga tidak dapat berfungsi menjadi lahan pertanian maupun lahan pemukiman. Lokasi Desa Glagaharum berdekatan dengan kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. Gambar 1 adalah lokasi program pendampingan pengolahan sampah rumah tangga di Desa Glagaharum.



Gambar 1. Lokasi Pendampingan Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Mitra program pendampingan adalah pengurus karang taruna Desa Glagaharum yang berjumlah 10 orang. Rentang usia karang taruna 18 tahun–35 tahun dengan jenjang pendidikan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai lulusan sarjana (S1). Mitra program pendampingan pengolahan sampah sebanyak 10 orang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, pimpinan divisi program inovasi, kepala pimpinan pendidikan, divisi pelestarian lingkungan. Sepuluh orang pengurus karang taruna yang terpilih mengikuti program pendampingan di balai Desa Glagaharum. Program pendampingan melibatkan dosen untuk memberikan materi pengelolaan dan pemilahan sampah. Selain sebagai pemateri dosen Universitas Ciputra Surabaya juga menjadi mentor untuk berdiskusi dengan mitra. Kegiatan pendampingan melibatkan mahasiswa sebagai teman berdiskusi mitra untuk mengembangkan ide kreatif untuk mengolah sampah *non-organic*. Mahasiswa juga terlibat aktif untuk mempersiapkan peralatan, dokumen administrasi serta mendokumentasi kegiatan pendampingan.

Metode pengabdian terdiri dari tiga tahapan, yaitu observasi, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan persiapan dimulai dari survei lokasi melihat kondisi lingkungan dan penduduk Desa Glagaharum. Kegiatan observasi dilakukan sebagai tahapan awal sebelum melaksanakan pendampingan berupa pelatihan peningkatan pengetahuan (Sitepu & Laijran, 2023). Observasi menghasilkan fakta-fakta permasalahan bersama dengan peluang serta potensi di Desa Glagaharum. Observasi dilakukan oleh tim perangkat desa dan tim pengabdian masyarakat Universitas Ciputra Surabaya yang terdiri dari: dosen dan mahasiswa. Observasi dilaksanakan selama 1 minggu secara *offline* untuk melihat kondisi Desa Glagaharum secara menyeluruh. Pelaksanaan observasi melibatkan masyarakat sebagai nara sumber untuk memberikan informasi serta permasalahan yang dialami.

Metode pendampingan merupakan kegiatan pemberian pengetahuan dari nara sumber kepada mitra kegiatan pengabdian masyarakat (Nataya et al., 2026). Pengetahuan yang diterima mitra berupa informasi pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga. Pendampingan melibatkan dosen dan mahasiswa yang memberikan pengetahuan secara *offline* di balai Desa Glagaharum. Selain kegiatan transfer ilmu pengetahuan terdapat pula kegiatan praktik pemilahan dan pengolahan sampah. Praktik pemilahan sampah dilakukan oleh mitra (karang taruna) yang mengikuti pendampingan. Tujuannya adalah membangun budaya dan disiplin pemilahan sampah. Kegiatan pendampingan ketiga adalah praktik mengolah sampah *non-organic* menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Pengolahan sampah *non-organic* sesuai dengan kreativitas/inovasi penduduk Desa Glagaharum.

Indikator keberhasilan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga kepada karang taruna di Desa Glagaharum diukur melalui: 1) peningkatan pengetahuan mitra terkait pengelolaan sampah; dan 2) praktik pemilahan dan pengolahan sampah. Pengetahuan terkait pengelolaan sampah mencakup pemahaman tentang bahaya sampah rumah tangga yang dapat merusak lingkungan dan mengancam kesehatan, serta pengetahuan mengenai teknik pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai pupuk organik. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas mitra dalam memanfaatkan sampah rumah tangga secara produktif. Sedangkan indikator keberhasilan pada praktik pemilahan dan pengolahan sampah ditunjukkan melalui kepemilikan tiga tempat pembuangan sampah terpisah (organik, non-organik, dan B3), serta adanya inovasi produk olahan dari sampah non-organik di setiap rumah tangga.

Melalui program pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan, baik air maupun tanah, yang diakibatkan oleh sampah rumah tangga. Dengan demikian, sampah rumah tangga dapat dikelola dengan baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat.

Evaluasi pelatihan pengolahan sampah rumah tangga kepada karang taruna di Desa Glagaharum dilakukan pada bagian akhir. Evaluasi bertujuan mengukur keberhasilan program pelatihan sesuai dengan indikator keberhasilan program pelatihan (Sitepu et al., 2024). Evaluasi melalui wawancara dengan mitra pelatihan (karang taruna Desa Glagaharum). Wawancara dilakukan secara *offline* di balai Desa Glagaharum. Hasil pelatihan diukur berdasarkan capaian indikator mitra. Kegiatan wawancara akan menganalisis keberhasilan serta kendala yang dihadapi mitra pada kegiatan pendampingan. Hasil evaluasi pelatihan dalam berupa kesimpulan wawancara dari mitra selanjutnya diverifikasi oleh pemerintah Desa Glagaharum. Hasil diukur melalui peningkatan pengetahuan dan praktik pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan observasi menemukan banyak sampah rumah tangga yang belum dipilah dan dikelola dengan baik. Pemerintah Desa Glagaharum memberikan informasi banyak penduduk yang membuang sampah rumah tangga di sekitar pekarangan rumah. Hasil observasi tim kegiatan pengabdian masyarakat melihat secara langsung sampah rumah tangga banyak dibuang ke saluran air di depan rumah penduduk. Sampah-sampah ini dapat menghambat aliran air di musim hujan. Kondisi ini menyebabkan banjir di sekitar pemukiman penduduk hingga berlanjut menjadi pencemaran tanah dan air. Pada musim hujan sampah rumah tangga banyak dihindangi lalat sehingga menyebabkan penyakit bagi penduduk. Beberapa penduduk kondisi kesehatan menurun sehingga membutuhkan tambahan biaya untuk berobat. Semua hal ini menjadi *multiplier effect* dari sampah rumah tangga yang tidak tertangani dengan baik. Sampah rumah tangga belum digunakan secara maksimal melainkan hanya dipandang sebagai barang sisa yang tidak bernilai. Kondisi sampah rumah tangga ini menjadi permasalahan yang membutuhkan solusi untuk segera diatasi melalui program pelatihan.



Gambar 2. Pendampingan Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil pelatihan pengolahan sampah rumah tangga kepada karang taruna di Desa Glagaharum memberikan dampak positif. Karang taruna yang mengikuti pendampingan berhasil meningkat pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan terkait bahaya sampah, cara memilah dan mengolah sampah. Peningkatan pengetahuan diperoleh melalui pelatihan *online* yang diberikan oleh dosen Universitas Ciputra Surabaya. Pemberian materi melalui *case study* sehingga mempermudah karang taruna untuk memahami cara pengelolaan sampah. Pada proses pemberian materi karang taruna aktif memberikan pertanyaan serta berdiskusi terkait kondisi sampah rumah tangga Desa Glagaharum. Sesi diskusi membuat karang taruna semakin antusias mengembangkan ide-ide kreatif untuk mengolah sampah. Pemberian materi dilakukan setiap hari Sabtu di balai Desa Glagaharum. Tim mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya membantu mempersiapkan acara, dokumentasi dan administrasi untuk kegiatan pelatihan. Selain itu tim mahasiswa juga menjadi tim berdiskusi untuk meningkatkan ide kreatif dalam pengolahan sampah. Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan khususnya sesi pemberian materi secara *offline* oleh dosen Universitas Ciputra Surabaya.

Karang taruna yang sudah mendapatkan pengetahuan terkait pemilahan dan pengelolaan sampah dilanjutkan dengan praktik. Karang taruna mulai memanfaatkan tiga tong sampah dengan pembagian sampah: organik, *non-organic* dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Setiap anggota keluarga mulai memisahkan sampah pada tong sampah yang sudah disediakan dari program pelatihan. Anggota keluarga menjadi sangat antusias dalam memilah sampah terutama anggota keluarga usia anak-anak. Hal ini dikarenakan tempat sampah memiliki warna yang berbeda dan menarik. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos (Nindya et al., 2022). Selanjutnya pupuk kompos sebagai nutrisi tanaman obat dan ketahanan pangan di pekarangan rumah. Sampah *non-organic* mulai diolah menjadi barang dengan *value* yang meningkat. Beberapa barang *non-organic* diubah menjadi hiasan, celengan, gantungan kunci yang dapat dijual dan menjadi sumber pendapatan rumah tangga. Produk olahan sampah *non-organic* belum dijual secara komersil namun dapat digunakan pada rumah tangga. Gambar 3 adalah barang olahan dari sampah *non-organic* dari rumah tangga.



Gambar 3. Praktik Pemilahan Sampah dan Pengolahan Sampah Anorganik

Program pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari seluruh peserta (Lainardy et al., 2025). Peningkatan pengetahuan karang taruna meningkat di mana, awalnya sampah sebagai barang sisa namun kini sampah rumah tangga dipahami menjadi sebuah barang bernilai. Karang taruna memahami cara memilah dan memanfaatkan sampah. Karang taruna memberikan sosialisasi kepada penduduk Desa Glagaharum untuk mulai memilah dan mengolah sampah rumah tangga. Karang taruna memberikan *report* kepada tim pendampingan pengolahan sampah melalui grup *WhatsApp*. Dosen dan mitra karang taruna mulai mendiskusikan perkembangan setiap rumah tangga untuk kegiatan memilah dan mengolah sampah. Setiap rumah tangga 70 persen adalah sampah organik dari dapur dari aktivitas memasak. Sampah *non-organic* sebesar 25 persen yang berasal dari sampah kemasan berupa plastik dan kertas. Sementara sampah B3 adalah sampah B3 yang berasal dari sisa sampah medis ataupun sampah elektronik. Sampah organik diolah menjadi pupuk organik dimanfaatkan pada tanaman obat dan ketahanan pangan di pekarangan rumah.

Evaluasi dari program pelatihan pengolahan sampah rumah tangga pada karang taruna dilakukan melalui wawancara. Proses evaluasi merupakan bagian akhir dari program pendampingan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui proses wawancara kepada karang taruna. Pada tahapan evaluasi dosen Universitas Ciputra Surabaya berdiskusi dengan karang taruna bertanya terkait peningkatan pengetahuan. Karang taruna melihat sampah tidak hanya barang sisa melainkan produk yang bernilai. Karang taruna mengetahui cara pengolahan sampah secara efektif dan efisien. Tim Dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melakukan evaluasi pada hasil produk olahan sampah *non-organic*. Inovasi penggunaan sampah anorganik dengan mengolah sampah plastik menjadi hiasan rumah tangga (bunga plastik), celengan, gantungan kunci. Keberhasilan karang taruna mensosialisasikan karang pemilahan dan pengolahan sampah oleh aparat Desa Gelagaharum. Sampah rumah tangga tidak lagi merusak lingkungan (tanah dan air) dan meningkatkan kualitas kesehatan anggota keluarga. Aparat Desa Gelagaharum berterima kasih kepada Universitas Ciputra Surabaya yang telah mengadakan pendampingan pengolahan sampah rumah tangga pada karang taruna.

Kesimpulan

Program pelatihan pengolahan sampah rumah tangga pada karang taruna berhasil meningkatkan pengetahuan terkait sampah. Karang taruna berhasil praktik memilah dan mengolah sampah rumah tangga. Program pelatihan pengolahan sampah bermanfaat bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan (tanah dan air), peningkatan kualitas kesehatan hingga peningkatan peluang pendapatan rumah tangga. Karang taruna mengolah sampah organik menjadi pupuk organik. Sampah *non-organic* juga diolah menjadi barang yang bernilai oleh karang taruna. Sampah B3 segera dipindah di tempat pembuangan sampah akhir Desa Gelagaharum. Peran kegiatan observasi, pendampingan dan evaluasi bermanfaat bagi karang taruna, rumah tangga dan aparat Desa Gelagaharum.

Rekomendasi bagi kegiatan pengabdian berikutnya memberikan pendampingan lanjutan berupa pendampingan pemasaran produk hasil olahan sampah organik dan anorganik. Pelatihan pemasaran produk secara *offline* dan *online* melalui sosial medial

maupun *ecommerce*. Pelatihan pemasaran ini memberikan peningkatan pengetahuan dan teknik pemasaran kepada karang taruna. Pelatihan lanjutan melibatkan dosen yang ahli dibidang marketing.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih telah menghadirkan tim dosen dan mahasiswa *School of Business Management* Universitas Ciputra Surabaya untuk melaksanakan program pelatihan pengolahan sampah rumah tangga. Ucapan terima kasih kepada pemerintah Desa Gelagaharum yang bersedia berkolaborasi dan memfasilitasi kegiatan pendampingan. Terima kasih disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) yang sudah memberikan dana kegiatan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga. Terima kasih atas kolaborasi dan kontribusi dari karang taruna Desa Gelagaharum telah berpartisipasi menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Aditya, A. Y., Susanto, D., Peryanto, A., & Widodo, Y. F. (2025). Edukasi Bijak Kelola Sampah untuk Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5554-5561.
- Lainardy, J. E., Balqis, R. A. S., Tjioe, V. J. E., & Sitepu, S. N. B. (2025). Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Desa Glagaharum melalui Pelatihan Desain Menjadi Pakaian Berbasis Entrepreneurship. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 534-543.
- Linggi, R. A., & Pawarangan, I. (2018). Pengaruh Sampah Rumah Tangga Organik dan Non Organik Terhadap Lingkungan. *Prosiding Semkaristek*, 1(1).
- Meilani, R. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Menjadi Rupiah. *Al Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78-88.
- Nataya, K., Wijaya, C., & Sitepu, S. N. B. (2026). Program Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat dalam Mendidik Anak. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 10(2), 466-475.
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejasa tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.
- Rizkiana, C., Arfiani, N. D., Naswa, A. C. P., Prawira, T. D., & Anggriyanto, N. I. P. (2025). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Berbasis Kompos Takakura di Kelurahan Kertosari Tahun 2025: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7429-7437.
- Sagitarini, N. F., & Dewi, N. M. A. R. (2023). Pemanfaatan sampah sebagai bahan pembuatan pupuk kompos organik untuk menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan di Desa Nyiur Tebel. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 225-230.
- Samitra, D., & Harmoko, H. (2021). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 14-21.
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S.

- (2021). Pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya pemberdayaan nasabah bank sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18-23.
- Satyanegara, T. S., Tjioe, V. J. E., & Sitepu, S. N. B. (2024). Pendampingan Pendidikan Teknik Desain Berkualitas bagi Ibu-Ibu Penjahit sebagai Implementasi Sustainable Development Goals. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 823-834.
- Sitepu, S. N., Sienatra, K. B., Teguh, M., & Efrata, T. C. (2024). Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Omset Bisnis di Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya. *Madaniya*, 5(1), 243-251.
- Sitepu, S. N. B., & Laijran, D. A. (2023). Kegiatan IBM Goes to School Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan pada Siswa SMA Tri Karya Surabaya. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 700-709.